PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENYAJIAN DATA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH 23 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

DIAN SARASWATI
NIM. D07215007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

APRIL 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Saraswati

NIM : D07215007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan menyatakan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara kesuluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
EAB1EADF568247330
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Dian Saraswati)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Dian Saraswati

NIM : D07215007

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENYAJIAN DATA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH 23 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan:

Surabaya, 20 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Wahyuniati, M. Si	Dr. Sihabudin, M. Pd.I, M. Pd
NIP. 198504292011012010	NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dian Saraswati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M. Ag
NIP.196508011992031005

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197309102007011017

Penguji III,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji IV,

Wahyuniati, M. Si
NIP. 198504292011012010

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dian Saraswati
NIM : D07215007
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : yandian508@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian Data pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 April 2019

Penulis

(Dian Saraswati)

ABSTRAK

Dian Saraswati, 2019. Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian Data pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **Wahyuniati, M. Si** dan Pembimbing 2: **Dr. Sihabudin, M. Pd.I, M. Pd.**

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Materi Penyajian Data, Model Kooperatif tipe *Group Investigation*

Latar belakang pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada materi penyajian data mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang ramai dan sulit dikondisikan pada saat pelajaran dan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Selain itu persentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus juga rendah yaitu 31,57%. Maka dari itu upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan model kooperatif tipe *group investigation*.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran matematika materi penyajian data pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi penyajian data pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya melalui model kooperatif tipe *group investigation*.

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan model Kurt Lewin yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian di lakukan di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya yang terdiri dari 19 siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada materi penyajian data dapat terlaksana dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 75 (Cukup) dan meningkat menjadi 90 (Sangat baik) pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 66,67 (Cukup) dan meningkat menjadi 90,28 (Sangat Baik) pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar siswa materi penyajian data pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya setelah melalui model kooperatif tipe *group investigation* dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada pra siklus yaitu 31,57% (Kurang sekali), siklus I 68,42% (Cukup) dan siklus II 89,47% (Sangat baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ……...…….i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ……ii

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ……..iii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPS……iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ……..v

ABSTRAK ……vi

DAFTAR ISI …….vii

DAFTAR TABEL ……...…….……...…….viii

DAFTAR GAMBAR …….....ix

DAFTAR RUMUS …..……....x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Tindakan yang Dipilih 6

E. Lingkup Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar 10

B. Pembelajaran Matematika 14

C. Materi Penyajian Data 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* 29

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 37

B. Setting Penelitian 41

C. Variabel Penelitian 41

D. Rencana Tindakan 42

E. Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian 45

F. Analisis Data 48

G. Indikator Kinerja 51

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian ……...……53

B. Pembahasan ……...……74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan ……..……80

B. Saran …….……..81

DAFTAR PUSTAKA ……...82

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ……..…..….84

RIWAYAT HIDUP ……..…….85

LAMPIRAN-LAMPIRAN ……..…….86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas 5 …….….25

2.2 Penjualan Tomat di Toko Sumber Makmur……25

3.1 Kriteria Ketuntasan Hasil Aktivitas Guru……..…….48

3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Aktivitas Siswa ……..……...……49

3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar ……..50

4.1 Hasil Belajar Pra Siklus Siswa Kelas 5 ……...…… ..55

4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I ……...……...….61

4.3 Hasil Nilai Kelompok pada Siklus …….62

4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II ……..……...71

4.5 Hasil Nilai Kelompok Siklus II …….…….....73

4.6 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa ……...…78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Contoh Diagram Gambar Penjualan Tomat ……...……26

2.2 Contoh Diagram Batang Kegemaran Siswa Kelas 5……...…27

2.3 Contoh Diagram Garis Penjualan Beras Selama Seminggu……..…….28

3.1 Model Kurt Lewin……...38

4.1 Kegiatan Pendahuluan Siklus 1……...57

4.2 Aktivitas Siswa Saat Membaca Buku pada Siklus I……...57

4.3 Aktivitas Siswa saat Memilih Sub Materi Siklus 1 ……58

4.4 Aktivitas Guru Saat Membimbing dalam Kelompok pada Siklus 1 ……..58

4.5 Aktivitas Siswa saat Melakukan Pembagian Tugas pada Siklus I ……..…..59

4.6 Aktivitas Siswa saat Presentasi pada Siklus 1 ……....59

4.7 Kegiatan Penutup Siklus I ……..……60

4.8 Kegiatan Pendahuluan Siklus II …….……66

4.9 Aktivitas Siswa saat Berdiskusi Kelompok pada Siklus II ……..……..68

4.10 Aktivitas Guru Saat Membimbing dalam Kelompok pada Siklus II ….…...68

4.11 Aktivitas Siswa Saat Presentasi pada Siklus II ……...…..69

4.12 Kegiatan Penutup pada Siklus II ……..…….69

4.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II …….....76

4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa ……..….77

4.15 Rata-rata Nilai Siswa ……....78

4.16 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa ……...……79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus

3.1 Nilai Aktivitas Guru …….……...48

3.2 Nilai Aktivitas Siswa …….……..…….…...49

3.3 Nilai Rata-rata Kelas ……..…...…..50

3.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar ……...…50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kamus Bahasa Indonesia, matematika adalah ilmu tentang hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan mempunyai wilayah yang luas. Keluasan matematika yang seperti itu tidak mungkin semuanya bisa diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Oleh karena itu perlu diberikan batasan-batasan khusus mengenai materi matematika yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal inilah yang sering kita sebut sebagai matematika sekolah. Matematika sekolah adalah materi-materi matematika yang diajarkan di pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) dan pendidikan menengah (SMA/MA) dan SMK/MAK). [1]

Matematika di sekolah memiliki peran yang penting bagi perkembangan peserta didik yaitu sebagai bekal nanti ketika mereka sudah berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Matematika dapat digunakan sebagai alat untuk memahami suatu informasi sehingga permasalahan yang rumit bisa dimodelkan dengan matematika sehingga dapat mempermudah untuk menyelesaikannya. Matematika juga dapat membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir atau penalaran yang kuat.[2]

---

[1] Agus Prasetyo Kurniawan, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 8.

[2] Agus Prasetyo Kurniawan, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa karakteristik anak SD/ MI yaitu senang bergerak, senang belajar secara langsung dan senang bekerja dalam kelompok. Orang dewasa suka duduk berjam-jam sedangkan anak SD/ MI dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi seperti belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar menerima tanggung jawab dan belajar untuk menjadi sportif. [3]

Oleh karena itu hendaknya guru merancang pembelajaran yang memungkinkan anak dapat bergerak, belajar secara langsung dan belajar dalam kelompok. Dengan hal tersebut anak akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Guru juga dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga peserta didik bisa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya cenderung mendengarkan cermah dan mengerjakan banyak soal saja.

Pada waktu proses pembelajaran matematika di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya, siswa ramai dan sulit dikondisikan. Pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan seperti diberikan beberapa soal yang ditulis di papan tulis, di buku paket dan pemberian PR untuk dikerjakan di rumah.[4] Selain itu siswa merasa bosan dan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit.[5]

---

[3] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGRafindo Persada, 2015), 154.
[4] Marwah AS, Guru Matematika Kelas V, wawancara, Surabaya, 06 November 2018.
[5] Ajeng Putri W, Siswa Kelas V, wawancara, Surabaya 06 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada nilai pra siklus terdapat beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk kelas V KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilainya yaitu 75. Dari jumlah 19 anak dalam satu kelas, ada 13 anak yang belum tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 6 anak yang tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan nilai rata-rata siswa yaitu 56,26 (Kurang) dan persentase ketuntasan hasil belajar pada prasiklus 31,57% (Kurang).

Untuk mengatasi masalah yang ada di kelas V peneliti menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.[6] Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan hubungan sosial pada siswa.[7]

Ada beberapa tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu STAD, Jigsaw, *Group Investigation* (investigasi kelompok) dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together (NHT)*.[8] Dalam hal ini peneliti meggunakan model kooperatif tipe *group investigation*, pada model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan

[6] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 50.
[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 242.
[8] Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diminta untuk mendiskusikan suatu materi. Sub materi antar setiap kelompok berbeda-beda.[9]

Peneliti menggunakan model pembelajaran ini karena sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi, adapun materi dari penyajian data seperti menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar, diagram batang dan diagram garis. Jadi setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda seperti ada yang menyajikan dalam bentuk tabel, menyajikan dalam bentuk diagram gambar, diagram batang dan diagram garis.

Selain itu sesuai dengan karakteristik anak SD/ MI yaitu suka bergerak, belajar secara langsung dan berkelompok. Dalam model kooperatif tipe *group investigation* siswa nanti akan melakukan bekerja dalam kelompok dan dapat bergerak seperti melakukan diskusi dan menyajikan data yang berhubungan dengan data siswa kelas V seperti kegemaran, olahraga kegemaran, minuman kesukaan, dan yang berhubungan dengan mereka.

Penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* telah dilakukan oleh beberapa orang. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Yulismina yang berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Lundong"*. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti, presentase ketuntasan peningkatan hasil belajar ranah kognitif pada siklus I yaitu 75% meningkat pada siklus II menjadi 85%. Dengan

[9] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Lundong.[10]

Penelitian yang lain dilakukan oleh Safrida yang berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh".* Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa pada siklus I hanya 17 siswa yang tuntas 44,73%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 34 siswa yang tuntas 89,47%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Rukoh Banda Aceh.[11]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian untuk meningkatakan hasil belajar siswa yang berjudul **"Peningkatkan Hasil Belajar Materi Penyajian Data Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya ".**

[10] Ulfi Yulismina, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al-Islah Sidoarjo", Skripsi, (Semarang: Universitas Sebelas Maret, 2013).

[11] Safrida, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh", Skripsi, (Banda Aceh: UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran matematika materi penyajian data untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa materi penyajian data pada mata pelajaran matematika melalui model kooperatif tipe group investigation di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran matematika materi penyajian data untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi penyajian data pada mata pelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *group investigation* di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya

D. Tindakan yang Dipilih

Untuk mengatasi masalah atau kendala dalam pembelajaran di kelas V maka peneliti akan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terbagi dalam enam tahap yaitu (1) memilih topik, (2) perencanaan kooperatif, (3) implementasi, (4) analisis dan sintesis, (5) presentasi hasil final, (6) evaluasi.[12]

[12] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progesif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan model pembelajaran ini karena sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi, adapun materi dari penyajian data seperti menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar, diagram batang dan diagram garis. Jadi setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda seperti ada yang menyajikan dalam bentuk tabel, menyajikan dalam bentuk diagram gambar, diagram batang dan diagram garis.

Selain itu sesuai dengan karakteristik anak SD/ MI yaitu suka bergerak, belajar secara langsung dan berkelompok. Dalam model kooperatif tipe *group investigation* siswa nanti akan melakukan bekerja dalam kelompok dan dapat bergerak seperti melakukan diskusi dan menyajikan data yang berhubungan dengan data siswa kelas V seperti kegemaran, olahraga kegemaran, minuman kesukaan dan yang berhubungan dengan mereka.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan membahas tentang peningkatan hasil belajar pada materi penyajian data di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika. Adapun Kompetensi Inti yang digunakan yaitu (KI-3) Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu (KD 3.8) Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

Indikator yang digunakan yaitu (3.8.1) Siswa mampu membuat tabel dari data yang diperoleh dengan tepat, (3.8.2) Siswa mampu membuat diagram (gambar, batang dan garis) dari data yang diperoleh dengan tepat, (3.8.3) Siswa mampu mengidentifikasi nilai suatu data dengan tepat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada materi penyajian data siswa di kelas V, sekolah akan mendapat bahan referensi baru dalam pengajaran Matematika yang dapat menambah wawasan peserta didik.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Matematika pada materi penyajian data.
3. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi penyajian data dan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar.
4. Bagi peneliti akan mendapatkan ilmu dan pengalaman baru tentang pengelolaan pembelajaran yang ada di dalam kelas.
5. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya :

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

(3) Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia

(4) Yang mengajar (manusia) dengan pena

(5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.[13]

Ayat-ayat Al-Qur'an di atas memberikan isyarat bahwa agama islam sangat memperhatikan tentang kegiatan belajar dalam hal menuntut ilmu. Selain di dalam Al-Qur'an anjuran untuk menuntut ilmu juga terdapat dalam hadis yang artinya *"mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan"(*H.R. Ibnu Abdil Barr).

Menurut R. Gagne belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu individu berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Burton, belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu dari hasil

[13] Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), 904.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan dalam berpikir maupun bertindak untuk menjadi lebih baik.[14]

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu peubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar tersebut dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[15] Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru merancang rencana pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditulis dalam beberapa indikator. Siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran adalah siswa yang berhasil dalam belajar. Untuk mengetahui apakah siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran maka perlu melakukan evaluasi pembelajaran.

---

[14] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1.
[15] Ibid, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.[16] Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru dapat menggunakan tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengevaluasi domain kognitif (KI 3) berupa tes tulis atau tes lisan. Sementara untuk nontes digunakan untuk mengevaluasi domain afektif (KI 2) dan psikomotor (KI 4) berupa observasi, penilaian unjuk kerja *(performance)*, penilaian produk, penilan teman sebaya dan lain-lain.

Menurut Benyamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa tingkatan kemampuan dari yang mudah sampai ke yang sulit.

3. Domain Kognitif

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur hasil belajar yang difokuskan pada ranah kognitif (KI 3) yang sebagaimana tujuan pembelajarannya sudah diuraikan dalam lingkup benelitian pada Bab I. Adapun tingkatan dalam domain kognitif yaitu: [17]

1) Pengetahuan *(knowledge)*, yaitu tingkat kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

[16] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.
[17] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemahaman *(comprehension)*, yaitu tingkat kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
3) Penerapan *(application)*, yaitu tingkat kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
4) Analisis *(analysis)* yaitu tingkat kemampuan yang menuntut siswa untuk menguaraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam komponen pembentukannya.
5) Sintesis *(synthesis)* yaitu tingkat kemampuan yang menuntuk siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan berbagai faktor.
6) Evaluasi *(evaluation)* yaitu tingkat kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam setiap tingkatan terdapat kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan indikator pembelajaran. Adapun indikator pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membuat tabel, membuat diagram dan mengidentifikasi.

4. Indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah untuk mengetahui hasil belajar dapat dilihat dari:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

b) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.[18]

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari. Kata *mathematike* berasal dari kata *mathema* yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu *(knowledge, science)*. Selain itu, kata *mathematike* berhubungan juga dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang berarti berpikir.[19] Dalam kamus Bahasa Indonesia matematika diartikan sebagai ilmu tentang hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaataannya bagi bidang lain dan

[18] Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 5.
[19] Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara,2018), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika yaitu:[20]

a) Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
b) Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
c) Matematika adalah imu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
d) Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
e) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Jadi yang dimaksud dengan matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.[21]

2. Karakteristik Matematika

Matematika memiliki beberapa karakteristik yakni sebagai berikut:[22]

a) Objek Kajian yang Abstrak

Kajian atau materi matematika terdiri dari objek abstrak yan sulit untuk dipelajari. Objek abstrak matematika meliputi fakta, konsep,

[20] M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, Perencanaan dan Strategii Pembelajaran Matematika, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 47.
[21] M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, Perencanaan dan Strategii Pembelajaran Matematika, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 48.
[22] Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasi dan prinsip. Fakta dalam pembelajaran matematika merupakan suatu kesepakatan yang meliputi simbol, notasi dan aturan dalam operasi hitung. Contohnya "7" sebagai simbol bilangan tujuh, "+" sebagai simbol penjumlahan dan lain sebagainya. Objek konsep menurut Shadiq dan Mustajab adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengklasifikasikan suatu objek dan menerangkan apakah objek tersebut termasuk contoh dan bukan contoh. Persegi panjang, segitiga, jajargenjang, belah ketupat adalah beberapa contoh dari konsep dalam matematika.

Objek matematika yang ketiga yaitu operasi. Objek operasi dalam matematika yakni aturan pengerjaan perhitungan, Misalnya operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan lain-lain. Objek prinsip yaitu hubungan antara beberapa objek dalam matematika yang terdiri dari beberapa fakta dan konsep yang berhubungan dengan operasi dalam matematika.

b) Bertumpu pada Kesepakatan

Pembahasan matematika menggunakan suatu kesepakatan yang di dalamnya berisi fakta untuk dapat dikomunikasikan dengan mudah menggunakan bahasa matematika. Salah satu contohnya yakni menggunakan simbol atau lambang angka seperti 1,2,3,4,.... untuk berkomunikasi dalam pembahasan matematika.

c) Berpola Pikir Deduktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matematika memiliki pola pikir deduktif, berarti pola penggerjaan matematika berdasarkan pada pembuktian kebenaran. Suatu konsep aturan ataupun dalil matematika yang telah ditemukan harus dibuktikan kebenarannya secara umum. Dalam hal ini, suatu pernyataan matematika dapat dibuktikan kebenarannya melalui pernyataan sebelumnya yang telah dibuktikan dan diakui kebenarannya.

d) Konsisten dalam Sistem

Matematika terdiri dari berbagai sistem yang berisi prinsip matematika yang saling terkait ataupun tidak saling terkait. Sistem matematika yang saling terkait yaitu sistem dalam satu pembahasan, contohnya sistem dalam aljabar. Dalam aljabar terdapat prinsip yang lebih kecil dan terkait satu sama lain. Sedangka sistem matematika yang tidak terkait, yakni tidak memiliki hubungan prinsip antara sistem satu dengan sistem lainnya. Salah satu contohnya yakni sistem aljabar tidak terkait dengan sistem geometri.

e) Memiliki Simbol yang Kosong dari Arti

Matematika terdiri dari simbol kosong dari arti, maksudnya yaitu simbol matematika tidak memiliki arti apabila simbol tersebut tidak dikaitkan dengan kosnteks tertentu.

f) Memerhatikan Semesta Pembicaraan

Semesta pembicaraan dapat diartikan sebagai lingkup pembicaraan atau hal-hal yang menjadi batasan dalam suatu pembicaraan. Jika kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diminta untuk menentukan berapakah nilai m dari persamaan berikut 2m=25 benar atau salah? Jika semestanya adalah bilangan real maka jawaban tersebut bisa jadi benar. Akan tetapi jika semestanya adalah bilangan bulat maka jawaban tersebut bisa jadi salah.

3. Ruang Lingkup Matematika SD/ MI

Ruang lingkup matematika SD/MI dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 antara lain:

a) Bilangan dan operasi bilangan.
b) Mengenal bangun ruang dan bangun datar.
c) Menentukan panjang dan berat dengan satuan baku dan tidak baku.
d) Membandingkan panjang, berat, lamanya waktu dan suhu.
e) Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram (gambar, batang dan garis) dan pengolahan data tunggal.

C. Materi Penyajian Data

1. Pengertian Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori seperti : baik, buruk,tinggi rendah dan sebagainya. Pengertian lain tentang data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang beupa fakta maupun angka-angka.[23]

Agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kerugian besar, data yang baik harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

[23] Sabana dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Objektif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian harus menggambarkan keadaan sebenarnya.

b) Relevan

Data yang diperoleh harus ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

c) Sesuai Zaman *(Up to Date)*

Data tidak boleh tertinggal zaman (usang) sebab adanya perkembangan waktu dan teknologi menyebabkan suatu kejadian dapat mengalami perubahan dengan cepat.

d) Representatif

Data yang diperoleh dari hasil penelitian sampel harus memiliki atau menggambarkan keadaan populasinya.

e) Dapat dipercaya

Sumber data (narasumber) harus diperoleh dari sumber yang tepat.[24]

2. Macam-Macam Data

Adapun macam-macam data dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

a) Data Menurut Sumbernya

Data menurut sumbernya mengacu pada sumber perolehan data yaitu eksternal dan internal. Data internal adalah data yang bersumber dari keadaan atau kegiatan suatu organisasi atau kelompok. Misalnya data data penjualan dan data prosuksi suatu perusahaan. Data eksternal

[24] Sabana dkk, *Statistika Pendidikan*..., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah data yang bersumber dari luar suatu organisasi atau kelompok. Misalnya suatu perusahaan mencari data mengenai daya beli konsumen dari kantor Badan Pusat Statistik stempat, jumlah uang beredar, inflasi.

b) Data Menurut Cara Memperolehnya

Berdasarkan cara memperolehnya data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasiatau perorangan langsung dari objeknya. Misalnya suatu perusahaan ingin mengetahui jumlah pemakaian produk sabun di suatu daerah dengan melakukan wawancara langsung kepada penduduk setempat.

Data sekunder adalah data yang diperoleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi dari pihak lain. Perusahaan memperoleh data penduduk, indeks harga konsumen dan daya beli masyarakat dari Biro Pusat Statistik (BPS).

c) Menurut Waktu Pengumpulannya

Menurut waktu pengumpulannya data dibagi menjadi dua yaitu data *cross section* dan data berkala *(times series)*. Data cross section adalah data yang dikumpulkan dalam suatu periode tertentu, biasanya menggambarkan keadaan dalam suatu periode tersebut. Misalnya hasil sensus penduduk tahun 1990 menggambarkan keadaan Indonesia pada tahun 1990 menurut umur, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data berkala adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Yang bertujuan untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan dari waktu ke waktu. Misalnya perkembangan produksi padi selama lima tahun terakhir, perkembangan penjualan produk suatu perusahaan selama lima tahun terakhir dan sebagainya.[25]

d) Menurut Sifatnya

Menurut sifatnya data dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Misalnya harga daging naik, penjualan merosot, mutu barang naik dan sebagainya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (angka). Misalnya tinggi rata-rata siswa SMK 160 cm, jumlah karyawan 500 orang, produksi 50 unit/ hari dan sebagainya.[26]

3. Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian Data

Berikut adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

a) Tes

Tes yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Ada beberapa macam tes instrumen pengumpulan data antara lain:

1) Tes kepribadian yaitu tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang.

[25] J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 11.
[26] Sabana dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tes bakat yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
3) Tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.
4) Tes inteligensi yaitu tes yang digunakan untuk membuat penaksiran terhadap tingkat intelektual seseorang.
5) Tes sikap yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.[27]

b) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai keterangan akan suatu hal.[28] Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.[29]

c) Pencatatan Langsung

Contoh :

1) Kegiatan mencatat berat badan teman sekelas dengan menimbang berat badan langsung menggunakan timbangan.
2) Kegiatan mencatat tinggi badan teman sekelas dengan mengukur tinggi badan langsung menggunakan meteran.
3) Seorang pedagang sepatu sedang membuat daftar persediaan banyak pasang sepatu sesuai dengan ukuran.

d) Penelitian

[27] Sabana dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 28.
[28] Gunanto dan Dhesy Adhalia, *Matematika Untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 114.
[29] Sabana dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh:

Jika kita ingin mengetahui jenis kendaraan yang paling banyak melintas di jalan sekitar rumah atau sekolah kita dalam beberapa jam. Kita dapat membuat posko sederhana di pinggir jalan bersama teman kita, dengan membuat daftar nama jenis kendaraan terlebih dahulu.

e) Menyebarkan angket atau kuesioner

Salah satu cara mengumpulkan data secara tidak langsung yaitu menyebarkan angket atau kuesioner. Tujuan penyebaran angket yaitu mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Selain itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Ada beberapa angket yang sering digunakan yaitu:

1) Angket berstruktur, jawaban sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya (pertanyaan bersifat tertutup).
2) Angket tak berstruktur, pertanyaan diajukan dalam bentuk pertanyaan terbuka. Jadi responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan menurut pendapatnya sendiri.[30]

4. Penyajian Data

a) Menyajikan Data dalam Bentuk Tabel

[30] Sabana dkk, *Statistika Pendidikan*..., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel adalah salah satu cara penyajian data berupa kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem dengan garis pembatas.

Contoh:

Hasil ulangan harian matematika siswa kelas 5 adalah sebagai berikut:

7 6 6 8 9 10 6 7 6

8 9 7 9 9 7 8 10 10

Langkah-langkah menyajikan data di atas dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

1) Tentukan data terendah dan data tertinggi.
2) Tuliskan data urut dari yang terendah.
3) Hitunglah banyak setiap data dengan memberi turus.

   Untuk setiap nama siswa kita lambangkan dengan turus (|) Artinya untuk setiap barang yang dibawa seorang siswa dituliskan satu turus (|)

   Untuk dua siswa, kita tuliskan dua turus (||)

   Untuk tiga siswa, kita tuliskan |||

Tabel 2.1

Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas 5

No.	Nilai Ulangan	Turus	Banyak Siswa
1.	6	IIII	4
2.	7	IIII	4
3.	8	III	3
4.	9	IIII	4
5.	10	III	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyajikan Data dalam Bentuk Diagram Gambar

Diagram gambar atau piktogram adalah diagram yang datanya disajikan dalam bentuk gambar atau lukisan untuk mewakili benda yang menampilkan banyak benda sesungguhnya.

Contoh:

Tabel 2.2

Penjualan Tomat di Toko Sumber Makmur

No.	Kegemaran	Banyak Buah (Kg)
1.	Senin	3
2.	Selasa	4
3.	Rabu	5
4.	Kamis	3
5.	Jumat	6

Langkah-langkah membuat diagram gambar berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

1) Tentukan gambar yang akan kita buat.

2) Tentukan banyak data yang ingin diwakili oleh satu gambar.

3) Ubahlah bilangan yang menyatakan banyak data menjadi gambar.

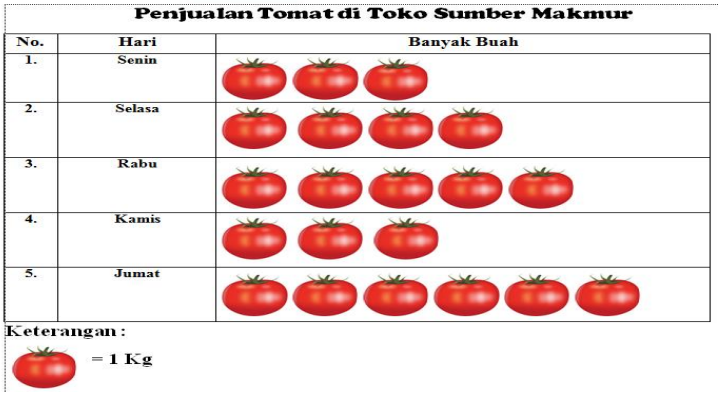

Gambar 2.1

Contoh Diagram Gambar Penjualan Tomat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyajikan Data dalam Bentuk Diagram Batang

Diagram batang adalah diagram yang menunjukkan bilangan atau kuantitas yang dinyatakan dalam bentuk persegi atau persegi panjang. Berikut langkah-langkah membuat diagram batang yaitu:

1) Buatlah judul pada diagram batang.
2) Buatlah sumbu mendatar dan sumbu tegak yang saling tegak lurus.
3) Sumbu mendatar dibagi menjadi beberapa skala bagian yang sama, demikian pula sumbu tegaknya. Skala pada sumbu mendatar dengan skala pada sumbu tegak tidak perlu sama.
4) Jika diagram batang dibuat tegak, maka sumbu mendatar menyatakan keterangan atau fakta mengenai kejadian (peristiwa). Sumbu tegak menyatakan frekuensi keterangan.
5) Tunjukkan 1 batang untuk mewakili frekuensi data tertentu.
6) Arsirlah batang yang memenuhi frekuensi data.

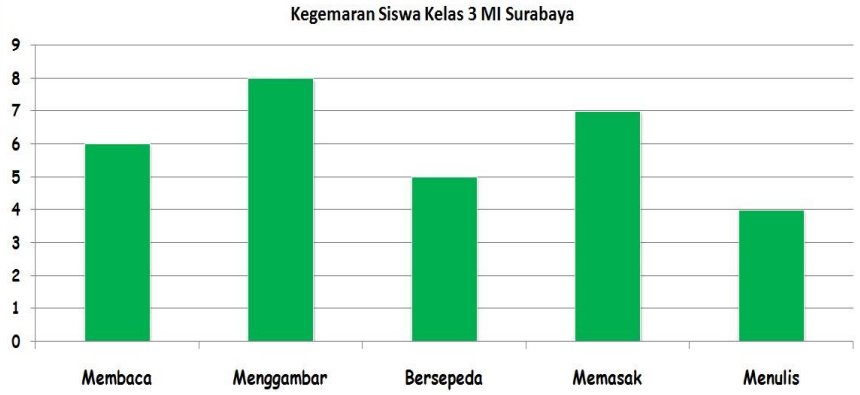

Gambar 2.2

Contoh Diagram Batang Kegemaran Siswa Kelas 5

d) Menyajikan Data dalam Bentuk Diagram Garis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram garis adalah diagram yang digambarkan dengan bentuk garis lurus. Sama dengan diagram batang, untuk membuat diagram garis diperlukan dua sumbu yaitu sumbu tegak (vertikal) dan sumbu mendatar (horizontal). Langkah-langkah untuk menggambar diagram garis adalah sebagai berikut:

1) Buatlah sumbu mendatar untuk menunjukkan waktu dan sumbu tegak untuk menunjukkan data yang berubah menurut waktu pada kertas grafik.
2) Gambarkan titik-titik koordinat yang menunjukkan data pengamatan pada waktu tertentu.
3) Hubungkan titik-titik tadi secara berurutan dengan ruas garis

Penjualan Beras Selama Seminggu

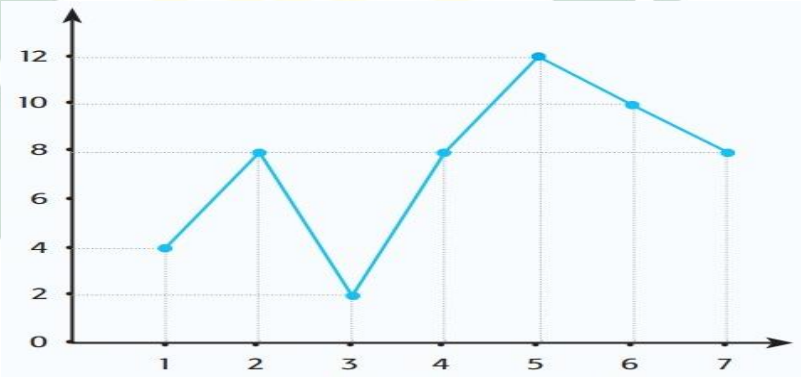

Gambar 2.3

Contoh Diagram Garis Penjualan Beras Selama Seminggu

D. Model Kooperatif Tipe *Group Investigation*

1. Pengertian Model Kooperatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.[31] Ada empat hal penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu: adanya peserta didik dalam kelompok, adanya aturan *(role)* dalam kelompok, adanya upaya belajar dalam kelompok dan adanya kompetensi atau tujuan yang harus dicapai oleh kelompok.[32]

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Cara apapun yang digunakan yang harus menjadi pertimbangan utama adalah tujuan pembelajaran.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan dan lain sebagainya.

Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok,

[31] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 50.
[32] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga antarpeserta dapat saling belajar melalui pengalaman, tukar pikiran maupun ide-ide.

Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa : (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.[33]

2. Karakteristik Model Kooperatif

Berikut adalah karakteristik dari model kooperatif antara lain:[34]

a) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. semua anggota tim atau

[33] Rusman, *Model-Model*..., 205.
[34] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap tim atau kelompok bersifat heterogen, artinya kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini bertujuan agar setiap kelompok dapat saling memberi dan menerima, saling memberikan pengalaman. Sehingga setiap kelompok dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Pada umumnya manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol. Demikian juga pada pembelaran kooperatif, fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya dan lain sebagainya.

Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.

Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik tes maupun nontes.

c) Kemauan untuk Bekerja Sama

Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya yang pandai membantu yang kurang pandai.

d) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

3. Pengertian *Group Investigation*

Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari awal sampai akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran termasuk siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.[35]

Group Investigation (investigasi kelompok) dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel.[36] Pada model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan diminta untuk mendiskusikan suatu materi. Materi antarsetiap kelompok berbeda. Setelah diskusi selesai setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.[37]

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif didesain untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan untuk membentuk sikap sosial pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai model pembelajaran yang aktif, karena siswa bekerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta adanya pembagian tugas atau tanggung jawab individu. Selain itu siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan *(contructing)*.[38]

4. Langkah-langkah *Group Investigation*

[35] Aris dan Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 80.
[36] Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 127.
[37] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 57.
[38] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sharan membagi langkah-langkah pelaksanaan model kooperatif tipe *group investigation* menjadi enam tahap yaitu:

a) Memilih topik

Siswa memilih topik sesuai dengan materi kemudian siswa membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan lima sampai enam siswa. Pada penelitian ini materi yang diajarkan yaitu penyajian data, jadi tiap kelompok nantinya akan memilih menyajikan data dalam tabel, menyajikan data dalam bentuk diagaram gambar, menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan menyajikan data dalam bentuk diagram garis.

b) Perencanaan kooperatif

Merencanakan tugas kelompok bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing dengan topik yang telah dipilih. Jadi tiap kelompok merencanakan tugas bersama menganai apa yang dikerjakan, bagaimana penyelesaiannya dan pembagian tanggung jawab atau tugas dalam kelompok.

c) Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah didiskusikan pada tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas. Pada tahap ini setiap anggota kelompok harus berkontribusi pada kelompok, saling bertukar pikiran dan saling berdiskusi.

d) Analisis dan sintesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan bagaimana informasi tersebut disajikan dengan cara menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh siswa di kelas.

e) Presentasi hasil final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil diskusinya dengan cara yang menarik kepada seluruh siswa di kelas yang bertujuan agar siswa yang lain saling terlibat dalam tugas mereka dan memperoleh informasi yang luas pada topik tersebut.

f) Evaluasi

Evaluasi dapat dilakukan dengan penilaian individual atau penilaian kelompok. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penilaian individu berupa tes tulis.[39]

5. Kelebihan *Group Investigation*

Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe *group investigation* yaitu:

a) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah.
b) Menumbuhkan rasa percaya diri.
c) Meningkatkan belajar bekerja sama.
d) Belajar berkomunikasi yang baik dengan teman sendiri atau guru.
e) Belajar menghargai pendapat orang lain.
f) Memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.[40]

---

[39] Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 128.
[40] Aris dan Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kelemahan *Group Investigation*

Adapun kelemahan dari model kooperatif tipe *group investigation* yaitu:

a) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

b) Tidak semua topik cocok dengan model kooperatif tipe group investigation.[41]

[41] Ibid, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas *(classroom active research)*. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.[42]

Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.[43] PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, karena untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang dalam siklus pertama begitupun siklus berikutnya.[44]

Model Kurt Lewin merupakan model yang menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan. Kurt Lewin dianggap sebagai orang

[42] Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 20.
[43] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 10.
[44] Rido Kurnianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan *(action reserch)*. Dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan saat ini pada umumnya mengacu pada model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.[45]

Penelitian tindakan model Kurt Lewin dalam satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, observasi *(observing)* dan refleksi *(reflecting)*. Empat tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

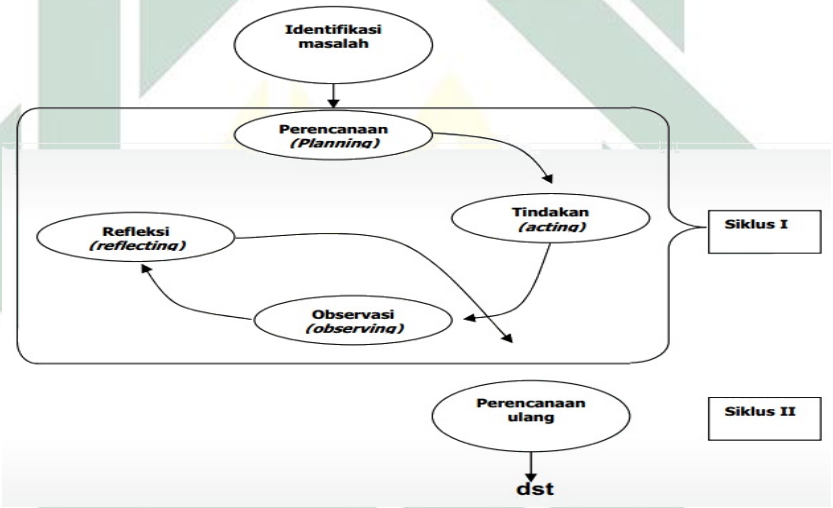

Gambar 3.1
Model Kurt Lewin

Sebelum melakukan empat tahapan tersebut peneliti melakukan identifikasi masalah dengan melakukan obsevasi pembelajaran, mencari nilai prasiklus dan wawancara. Apabila sudah mengidentifikasi masalah, kemudian masuk tahapan siklus. Berdasarkan gambar model Kurt Lewin di

[45] Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas diketahui langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen antara lain:

1. **Perencanaan *(Planning)***

   Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan guru sebagai acuan untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Penyelidikan dilakukan terhadap permasalahan yang dihadapi guru guna menyusun perencanaan.[46]

   Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mempersiapkan fasilitas dari saran pendukung yang diperlukan di kelas dan mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. **Tindakan *(Acting)***

   Tindakan merupakan aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan merupakan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.[47]

   Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

3. **Pengamatan *(Observing)***

---

[46] Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 20.

[47] Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan guru sebagai peneliti PTK terhadap dampak tindakan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan. Hasil observasi merupakan bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus berikutnya. Jika masih terdapat indikator keberhasilan belum tercapai maka dilakukan lagi siklus selanjutnya.[48]

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi, mengamati pemahaman setiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Refleksi *(Reflecting)*

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan guru setelah kegiatan observasi untuk memperoleh jawaban tentang segala sesuatu yang terjadi setelah kegiatan tindakan dilakukan. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya sampai penelitian dapat tercapai.[49]

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

---

[48] Ibid, 21.
[49] Rido Kurnianto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Waktu Penelitian

Pelakasaan penelitian akan dimulai pada bulan November 2018 pada tahun ajaran 2018-2019.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 19 anak yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adaah sebagai berikut:

1. Variabel Input : Siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya
2. Variabel Proses : Model kooperatif tipe *group investigation*
3. Variabel Output: Hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi penyajian data

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas direncanakan dalam dua siklus. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana hasil belajar ranah kognitif siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Jika penelitian pada siklus I mengalami kekurangan maka akan diperbaiki pada penelitian pada siklus II.

Sebelum melakukan siklus I peneliti melaksanakan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya melalui tes hasil belajar berupa tes tulis, observasi dan wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Siklus 1**

   a) **Tahap perencanaan *(Planning)***

   Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal berikut ini:

   1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
   2) Membuat instrumen penilaian tes tulis
   3) Membuat instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
   4) Membuat instrumen wawancara.

   b) **Tahap Pelaksanaan *(Acting)***

   Setalah mengembangkan perencanaan, maka peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP yaitu:

   1) Salam dan berdoa
   2) Menyiapkan peserta didik
   3) Melakukan apersepsi
   4) Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
   5) Siswa membaca materi penyajian data yang ada pada buku.
   6) Guru menanyakan kepada siswa apa isi materi tersebut.
   7) Siswa membentuk menjadi empat kelompok dan setiap kelompok terdapat ketua kelompok.
   8) Setiap kelompok memilih topik atau materi yang berbeda dengan diwakili oleh ketua kelompok. Materinya yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, menyajikan data dalam bentuk diagram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar, menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan menyajikan data dalam bentuk diagram garis.

9) Setiap kelompok merencanakan tugasnya sesuai dengan materi yang diperoleh seperti pembagian tugas, apa saja yang dibahas dan bagaimana langkah-langkah mengerjakan tugasnya.
10) Siswa mencari informasi cara menyajikan data dalam bentuk tabel atau diagram dalam buku.
11) Siswa yang bertugas untuk mengumpulkan data, melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang olahraga kegemaran siswa kelas 5.
12) Siswa mendiskusikan pekerjaannya setelah memperoleh data olahraga kegemaran siswa kelas 5 dari hasil wawancara.
13) Siswa menyajikan data sesuai dengan materi yang dibagi.
14) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan dengan kelompoknya dan ditanggapi kelompok lain.
15) Guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan.
16) Siswa bersama guru membuat kesimpulan
17) Guru memberikan penguatan
18) Guru memberikan evaluasi berupa soal
19) Doa dan salam

c) Pengamatan *(Observing)*

Mengamati proses pembelajaran dan mengevaluasi lembar instrumen penelitian sehingga dapat diketahui hasilnya. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

d) Refleksi *(Reflecting)*

1) Mengumpulkan dan menganalisis hasil temuan-temuan yang didapatkan selama proses pembelajaran.
2) Dari analisis data tersebut, peneliti berdiskusi tentang hasil temuan dalam proses pembelajaran.
3) Melakukan revisi untuk merancang perbaikan tindakan pada siklus yang kedua.

2. Siklus II

a) Perencanaa *(Planning)*

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1.

b) Pelaksanaan *(Acting)*

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus I.

c) Observasi *(Observing)*

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran seperti pada siklus pertama.

d) Refleksi *(Reflecting)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II seperti pada siklus I, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

E. Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian

1. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari sumber data, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a) Siswa

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada materi menyajikan data.

b) Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada materi menyajikan data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik penlitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan atau mengamati. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang sedang dilakukan sehingga mempunyai peranan yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas.[50]

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sebelum maupun sesudah diterapkan model kooperatif tipe *group investigation*. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2 (terlampir).

b) Wawancara

Wawancara dalam PTK merupakan percakapan yang dilakukan oleh guru dan peneliti atau yang disebut sebagai pewawancara untuk memperoleh informasi.[51] Adapun yang diwawancarai oleh peneliti yaitu guru dan siswa. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam pembelajaran, mengetahui karakteristik siswa dan mengetahui nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

c) Tes hasil belajar

Teknik tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar individu siswa, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tulis berupa soal-soal uraian.

d) Dokumentasi

[50] Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 68.
[51] Ibid, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti data rekapan hasil belajar siswa, daftar hadir atau absensi siswa dan mendokumentasi kegiatan pembelajaran dengan foto pada setiap siklus pembelajaran di kelas V di MI Muhammadiyah 23 Surabaya dengan penerapan model kooperatif tipe *group investgation* yang bertujuan sebagai penunjang hasil penelitian.

3. Instrumen Penilaian

a) Lembar observasi aktivitas guru
b) Lembar observasi aktivitas siswa
c) Lembar wawancara
d) Tes tulis berupa soal

F. Analisis Data

1. Data Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung akan dianalisis. Data tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[52]

$$\text{Nilai aktivitas guru} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \text{.....(Rumus 3.1)}$$

Hasil penelitian keseluruhan akan diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:[53]

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Hasil Aktivitas Guru

[52] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 151.
[53] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai	Predikat
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

2. Data Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas guru pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung akan dianalisis. Data tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[54]

Nilai aktivitas siswa : $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ .....(Rumus 3.2)

Hasil penelitian keseluruhan akan diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:[55]

Tabel 3.2

Kriteria Ketuntasan Hasil Aktivitas Siswa

Nilai	Predikat
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

3. Data Hasil Belajar

a) Nilai Individu

[54] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 151.
[55] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan...*, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengukur hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dengan soal uraian 5 soal. Adapun cara untuk menghitung tes tulis yaitu:

Skor untuk 1 butir soal maksimal bernilai 20

Jumlah skor maksimal 5 soal bernilai 100

b) Nilai Rata-rata Kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa di kelas denga rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata kelas} : \frac{\text{Jumlah nilai hasil belajar siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

.....(Rumus 3.3)

c) Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Setelah diketahui rata-rata tingkat hasil belajar siswa seluruhnya maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:[56]

$$\text{persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad \text{.....(Rumus 3.4)}$$

Adapun kriteria persentase ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:[57]

Tabel 3.3

Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat penguasaan	Predikat	Nilai huruf

[56] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 151.

[57] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

86% - 100%	Sangat baik	A
76% - 85%	Baik	B
60% - 75%	Cukup	C
55% - 59%	Kurang	D
≤ 54%	Kurang sekali	E

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan serta memperbaiki hasil belajar siswa. Adapun indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai observasi aktivitas guru minimal mencapai 75.
2. Nilai observasi aktivitas siswa minimal mencapai 75.
3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa minimal mencapai 75.
4. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa minimal mencapai 75 %.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini, peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala Madrasah dan guru-guru yang terdapat di MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Adapun tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Guru Kolaborasi

a) Nama : Marwah AS, M. Pd. I

b) Jabatan : Guru Matematika Kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tugas

1) Mengamati proses pembelajaran

2) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan.

2. Peneliti

a) Nama : Dian Saraswati

a) NIM : D07215007

b) Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

c) Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

d) Tugas :

1) Menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan instrumen penilaian

2) Terlibat dalam semua jenis kegiatan

3) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, pengamatan *(observing)* dan refleksi *(reflecting)*. Penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran matematika materi penyajian data dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya yang berjumlah 19 siswa.

Data hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam pembelajaran, mengetahui karakteristik siswa, mengetahui nilai KKM kelas 5 serta mengetahui gambaran mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti absensi siwa dan mendokumentasi kegiatan pembelajaran dengan foto pada setiap siklus. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui data peningkatan hasil belajar siswa materi penyajian data. Berikut adalah uraian hasil penelitian tahapan pada setiap siklus yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pra Siklus**

Pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa 06 November 2018 untuk mencari data awal tentang hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Matematika MI Muhammadiyah 23 Surabaya dengan melakukan tes pra siklus dan wawancara kepada guru mata pelajaran Matematika yaitu bapak Marwah AS.

Adapun hasil wawancara dengan guru yaitu jumlah siswa kelas V sebanyak 19 siswa, KKM untuk kelas V yaitu 75, karakteristik siswa kelas V yaitu senang bergerak, bermain, terkadang ramai saat pelajaran dan suka belajar secara langsung. Kendala yang dialami guru saat pelajaran yaitu siswa ada yang ramai, sulit dikondisikan dan saat di rumah kurang mendapat perhatian dari orangtuanya. Metode yang digunakan guru saat mengajar yaitu ceramah dan penugasan seperti diberikan soal-soal.[58] Selain itu siswa juga merasa bosan dan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.[59]

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi penyajian data dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Dari 19 siswa, yang belum tuntas sebanyak 13 siswa. Berikut adalah rekapitulasi nilai hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya:

Tabel 4.1

Hasil Belajar Pra Siklus Siswa Kelas 5

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	A.B	L	30	TT

[58] Marwah AS, Guru Matematika Kelas V, wawancara, Surabaya, 06 November 2018.
[59] Ajeng Putri W, Siswa Kelas V, wawancara, Surabaya, 06 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	A.F	L	50	TT
3.	A.C.P	P	30	TT
4.	A.P.W	P	78	T
5.	A.M.T	P	75	T
6.	A.A	P	42	TT
7.	A.H	P	65	TT
8.	B.N.N.Z	P	75	T
9.	D.A.M	P	62	TT
10.	D.A.R	P	85	T
11.	F.M.P.S	L	40	TT
12.	L.R	P	64	TT
13.	M.Q	L	35	TT
14.	N.F	P	60	TT
15.	N.H	P	75	T
16.	R.S.P	L	45	TT
17.	S.A	P	80	T
18.	S.C	P	40	TT
19.	W.I	L	38	TT
Jumlah Nilai				1069
Rata-Rata Nilai				56,26
Persentase Ketuntasan				31,57%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai rata-rata siswa yaitu 56,26 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 31,57%. Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah karena dari 19 siswa hanya 6 siswa yang tuntas.

2. Siklus 1

a. Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan peneliti membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar wawancara. Setelah itu peneliti melakukan validasi instrumen siklus I kepada ibu Wahyuniati, M. Si pada hari Rabu 05 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses validasi terdapat beberapa perbaikan yaitu (1) cara penilaian dalam butir soal lebih diperinci (2) alokasi waktu langkah-langkah kegiatan dalam RPP (3) lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru yang disesuaikan dengan langkah-langkah di RPP.

b. Pelaksanaan *(Acting)*

Pada tahap pelaksanaan, penelitian siklus 1 dilakukan pada hari Selasa 26 Februari 2019 dalam sekali pertemuan dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran (3 x 30 menit) pada pukul 07.15-08.45 WIB. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan guru mata pelajaran Matematika yaitu bapak Marwah AS sebagai observer atau pengamat. Dalam tahapan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan siklus I diawali dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Setelah itu guru mengucapkan selamat pagi, menanyakan bagaimana kabar siswa dan mengecek kehadiran serta kesiapan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu guru mengajak siswa untuk Tepuk Semangat agar siswa menjadi semangat untuk belajar, lalu guru memberikan apersepsi dengan bertanya, “kemarin belajar tentang apa? ada yang tahu ini gambar apa? ini termasuk gambar diagram apa?”. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyajian data dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Gambar 4.1
Kegiatan Pendahuluan Siklus 1

2) Inti

Guru mengajak siswa untuk membaca materi tentang penyajian data yang ada pada buku paket Matematika, lalu bertanya apa isi materi tersebut. Setelah itu guru menjelaskan tentang materi penyajian data dengan menggunakan gambar diagram dan tabel.

Gambar 4.2
Aktivitas Siswa Saat Membaca Buku pada Siklus I

Siswa membentuk menjadi empat kelompok heterogen dan setiap kelompok ada yang menjadi ketua kelompok. Setiap kelompok memilih sub materi yang akan dikerjakan dengan undian kertas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Aktivitas Siswa saat Memilih Sub Materi Siklus 1

Guru mengajak siswa duduk di bawah saat tugas kelompok karena menyesuaikan dengan kondisi kelas, setelah itu guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok dan menjelaskan petunjuk pengerjaan tugasnya. Setiap kelompok mendiskusikan tugasnya sesuai sub materi yang diperoleh, kelompok A mendapatkan undian Tabel, kelompok B mendapatkan Diagram Batang, kelompok C mendapatkan Diagram Garis dan kelompok D mendapatkan Diagram Gambar. Setelah itu siswa mendiskusikan pekerjaanya seperti melakukan pembagian pekerjaan seperti ada yang wawancara tentang olahraga kegemaran siswa dan mencari cara membuat diagram atau tabel di buku dan guru juga ikut membimbing.

Gambar 4.4
Aktivitas Guru Saat Membimbing dalam Kelompok pada Siklus 1

Setelah berdiskusi, siswa melakukan pekerjaannya sesuai pembagian. Siswa yang bertugas wawancara melakukan wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada temannya dan yang lainnya mencari bagaimana cara membuat diagram atau tabel di buku.

Gambar 4.5
Aktivitas Siswa saat Melakukan Pembagian Tugas pada Siklus I

Setelah siswa mendapakan data tentang olahraga kegemaran, lalu bersama kelompoknya membuat diagram atau tabel di kertas yang sudah disediakan dan guru membimbing siswa dalam kelompok.

Setelah selesai diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan bimbingan guru dan kelompok lain menanggapi ketika ada kelompok lain yang presentasi dan guru memberi *reward* berupa tepuk tangan.

Gambar 4.6
Aktivitas Siswa saat Presentasi pada Siklus 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penutup

Gambar 4.7
Kegiatan Penutup Siklus I

Guru menanyakan kepada siswa bagaimana pembelajaran hari ini dan mengajak siswa membuat kesimpulan bersama tentang materi penyajian data. Lalu guru memberi penguatan tentang materi penyajian data. Setelah itu guru memberikan evaluasi tes tulis berupa soal kepada siswa. Kegiatan terakhir guru mengajak membaca hamdalah bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam kepada siswa.

c. Pengamatan *(Observing)*

Pada tahap observasi, guru Matematika yaitu bapak Marwah AS akan menjadi observer terhadap penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran Matematika materi penyajian data. Di bawah ini adalah hasil observasi antara lain:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat guru menerapkan model kooperatif tipe group investigation pada pembelajaran. Adapun aspek yang diamati ada 15 point, dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh skor 45 dari skor maksimal yaitu 60. Sehingga hasil akhir observasi aktivitas guru pada siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 yaitu 75 dalam kategori Cukup. Hasil nilai diatas dapat dihitung dengan cara skor yang diperoleh yaitu 45 dibagi dengan skor maksimal yaitu 60 lalu dikali 100.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan saat siswa mengikuti aktivitas pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*. Adapun aspek yang diamati ada 18 point, dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh skor 48 dari skor maksimal yaitu 72. Sehingga hasil akhir observasi aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 66,67 (Cukup). Hasil nilai diatas dapat dihitung dengan cara skor yang diperoleh yaitu 48 dibagi dengan skor maksimal yaitu 72 lalu dikali 100.

3) Hasil Belajar Tes Tulis Siswa

Adapun hasil belajar siswa dari tes tulis yaitu:

Tabel 4.2

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	A.B	L	52	TT
2.	A.F	L	70	TT
3.	A.C.P	P	42	TT
4.	A.P.W	P	88	T
5.	A.M.T	P	80	T
6.	A.A	P	51	TT
7.	A.H	P	86	TT
8.	B.N.N.Z	P	86	T
9.	D.A.M	P	78	T
10.	D.A.R	P	93	T
11.	F.M.P.S	L	76	T
12.	L.R	P	82	T
13.	M.Q	L	57	TT
14.	N.F	P	78	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	N.H	P	88	T
16.	R.S.P	L	75	T
17.	S.A	P	94	T
18.	S.C	P	77	T
19.	W.I	L	47	TT
Jumlah Nilai				1400
Rata-Rata Nilai				73,68
Persentase Ketuntasan				68,42%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 73,68 dapat diketahui dengan membagi jumlah nilai hasil belajar siswa yaitu 1400 dengan jumlah siswa yaitu 19.

Sedangkan persentasi siswa yang tuntas yaitu 68,42% (Cukup), dapat diketahui dengan cara membagi jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 dengan membagi dengan jumlah siswa yaitu 19 lalu dikalikan 100%.

4) Nilai Kelompok

Berikut adalah hasil nilai kelompok pada siklus I:

Tabel 4.3

Hasil Nilai Kelompok pada Siklus I

No.	**Kelompok**	**Nama**	**Nilai**
1.	A	S.A	77
		A.M	77
		D.A.M	77
		L.R	77
		M.Q	77
2.	B	D.A.R	85
		A.A	85
		A.B	85
		W.I	85
3.	C	A.P.W	53
		N.H	53
		N.F	53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		A.F	53
		A.C.P	53
4.	D	B. N	63
		A.H	63
		S.C	63
		R.S	63
		F.M	63

Pada siklus I hasil dari mengerjakan LKS kelompok ada dua kelompok yang nilainya masih di bawah KKM yaitu kelompok C yang mendapatkan nilai 53 dan kelompok D yang mendapatkan nilai 63. Sementara kelompok A mendapatkan nilai 77 dan kelompok B mendapatkan nilai 85.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Pada waktu dilakukan siklus I telah mengalami adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi penyajian data dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari data pada pra siklus yaitu nilai rata-rata siswa 56,26 meningkat menjadi 73,68 pada siklus I dan presentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 31,57% (Kurang) meningkat menjadi 68,42% (Cukup) pada siklus I. Meskipun pada siklus I telah mengalami peningkatan namun masih belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Sehingga masih perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah berdiskusi dengan guru Matematika kelas 5 diperoleh beberapa kesimpulan, adapun kekurangan yang terjadi pada siklus 1 antara lain:

1) Siswa ramai, sulit dikondisikan pada pembentukan kelompok karena mereka ingin memilih sendiri anggota kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siswa kurang mendengarkan saat guru memberikan petunjuk pengerjaan tugas kelompok, akhirnya siswa masih bingung ketika mengerjakan tugas dan bertanya-tanya.
3) Pada waktu tugas kelompok ada tugas untuk mencari data dengan wawancara kepada teman sekelas yang mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang kondusif.
4) Volume suara guru kurang keras dan tegas.
5) Media gambar tabel atau diagram ukurannya kurang besar.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal, dalam hal ini peneliti akan melanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu:

1) Siswa diberikan penjelasan ketika pembentukan kelompok tidak boleh pilih-pilih karena sesama teman harus bersikap baik dan saling membantu.
2) Volume suara guru lebih dikeraskan dan lebih tegas ketika memberikan petunjuk atau penjelasan materi kepada siswa.
3) Mengganti tugas kelompok yang dahulunya mencari data dengan cara wawancara menjadi pencatatan langsung sehingga kelas menjadi lebih tenang dan kondusif.
4) Menyiapkan media gambar tabel atau diagram menjadi lebih besar.

3. Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil refleksi pada siklus I telah ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya, sehingga dengan adanya siklus II menjadi perbaikan dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Senin 04 Maret 2019 yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, observasi *(observing)* dan refleksi *(reflecting)*.

a. Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan peneliti membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa sera lembar wawancara. Setelah itu peneliti melakukan validasi instrumen siklus II kepada ibu Wahyuniati, M. Si pada hari Jumat 01 Maret 2019.

RPP siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, perbaikan yang dilakukan saat kegiatan pendahuluan dengan memberikan *ice breaking* yang bervariasi agar siswa lebih bersemangat dan pada kegiatan inti, saat pembentukan kelompok siswa diberi pengertian agar tidak pilih-pilih serta adanya perubahan sedikit di Lembar Kerja Siswa (LKS), volume guru lebih dikeraskan dan tegas pada saat pembelajaran dan memperbesar media gambar.

b. Pelaksanaan *(Acting)*

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 04 Maret 2019 dalam sekali pertemuan dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran (3 x 30 menit) pada pukul 07.15-08.45 WIB. Pelaksanaan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan guru mata pelajaran Matematika yaitu bapak Marwah AS sebagai observer atau pengamat. Dalam tahapan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan siklus I diawali dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Setelah itu guru mengucapkan selamat pagi, menanyakan bagaimana kabar siswa dan mengecek kehadiran serta kesiapan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Gambar 4.8
Kegiatan Pendahuluan Siklus II

Setelah itu guru mengajak siswa untuk *ice breaking "Good Morning Every Body How Are You?*" agar siswa menjadi semangat untuk belajar, lalu guru memberikan apersepsi dengan bertanya, "ada yang tahu ini gambar apa? ini termasuk gambar diagram apa?". Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat penyajian data dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Inti

Guru mengajak siswa untuk membaca materi tentang penyajian data yang ada pada buku paket Matematika, lalu bertanya apa isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi tersebut. Setelah itu guru menjelaskan tentang materi penyajian data dengan menggunakan gambar diagram dan tabel dengan ukuran lebih besar dari siklus sebelumya.

Siswa membentuk menjadi empat kelompok heterogen dan setiap kelompok ada yang menjadi ketua kelompok. Saat pembentukan kelompok guru memberikan pengertian kepada siswa tidak boleh pilih-pilih karena sesama teman harus bersikap baik dan saling membantu, hal ini dilakukan agar tidak terulang seperti siklus I yang ingin berelompok dengan teman dekatnya saja. Setiap kelompok memilih sub materi yang akan dikerjakan. Sama seperti siklus sebelumnya pada siklus II guru mengajak siswa untuk duduk di bawah saat tugas kelompok karena menyesuaikan dengan kondisi kelas, setelah itu guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok dan menjelaskan petunjuk pengerjaan tugasnya dengan volume suara lebih jelas dan tegas. Setiap kelompok mendiskusikan tugasnya sesuai sub materi yang diperoleh, kelompok A mendapatkan Tabel, kelompok B mendapatkan Diagram Batang, kelompok C mendapatkan Diagram Garis dan kelompok D mendapatkan Diagram Gambar.

Gambar 4.9
Aktivitas Siswa saat Berdiskusi Kelompok pada Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu siswa melakukan pembagian pekerjaan seperti ada yang mengumpulkan data melalui cara pencatatan langsung tentang jumlah siswa setiap kelas di sekolah mereka dan ada siswa yang bertugas untuk mencari langkah-langkah membuat diagram atau tabel dengan dibimbing oleh guru. Pada siklus II siswa lebih tenang dan kondusif serta hasil data juga lebih valid daripada siklus I karena adanya perubahan saat cara mengumpulkan data.

Gambar 4.10
Aktivitas Guru Saat Membimbing dalam Kelompok pada Siklus II

Setelah siswa mendapatkan data tentang jumlah siswa setiap kelas, lalu bersama kelompoknya membuat diagram atau tabel di kertas yang sudah disediakan dan guru membimbing siswa dalam kelompok.

Lalu setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan bimbingan guru dan kelompok lain menanggapi ketika ada kelompok lain yang presentasi dan guru memberi *reward* berupa alat tulis.

Gambar 4.11
Aktivitas Siswa Saat Presentasi pada Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penutup

Gambar 4.12
Kegiatan Penutup pada Siklus II

Guru menanyakan kepada siswa bagaimana pembelajaran hari ini dan mengajak siswa membuat kesimpulan bersama tentang materi penyajian data. Lalu guru memberi penguatan tentang materi penyajian data. Setelah itu guru memberikan evaluasi tes tulis berupa soal uraian sejumlah lima butir kepada siswa. Kegiatan terakhir guru mengajak membaca hamdalah bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam kepada siswa.

c. Pengamatan *(Observing)*

Pada tahap observasi, guru Matematika yaitu bapak Marwah AS akan menjadi observer terhadap penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran Matematika materi penyajian data. Di bawah ini adalah hasil observasi antara lain:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat guru menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran yang dapat dilihat pada lembar observasi. Ada beberapa langkah pembelajaran pada siklus I yang kurang maksimal telah diperbaiki pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun aspek yang diamati ada 15 point, dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh skor 54 dari skor maksimal yaitu 60. Sehingga hasil akhir observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu 90 dalam kategori Sangat Baik. Hasil nilai diatas dapat dihitung dengan cara membagi skor yang diperoleh yaitu 54 dengan skor maksimal yaitu 60 lalu dikali 100.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan yaitu mencapai 90. Sehingga aktivitas guru dalam siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 75.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* yang dapat dilihat pada lembar observasi. Ada beberapa langkah pembelajaran pada siklus I yang kurang maksimal telah diperbaiki pada siklus II.

Adapun aspek yang diamati ada 18 point, dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh skor 65 dari skor maksimal yaitu 72. Sehingga hasil akhir observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu 90,28 dalam kategori Sangat Baik. Hasil nilai diatas dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihitung dengan cara membagi skor yang diperoleh yaitu 65 dengan skor maksimal yaitu 72 lalu dikalikan 100.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan yaitu mencapai 90,28. Sehingga aktivitas guru dalam siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai ind ikator kinerja yang telah ditentukan.

3) Hasil Belajar Tes Tulis Siswa

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	A.B	L	65	TT
2.	A.F	L	75	T
3.	A.C.P.	P	55	TT
4.	A.P.W	P	89	T
5.	A.M.T	P	85	T
6.	A.A	P	77	T
7.	A.H	P	88	T
8.	B.N.N. Z	P	90	T
9.	D.A.M	P	86	T
10.	D.A.R	P	98	T
11.	F.M.P.S	L	78	T
12.	L.R	P	90	T
13.	M.Q.M.R	L	75	T
14.	N.F	P	84	T
15.	N.H	P	92	T
16.	R.S.P.R	L	78	T
17.	S.A	P	98	T
18.	S.C	P	78	T
19.	W.I	L	76	T
Jumlah Nilai				1557
Rata-Rata Nilai				81,94
Persentase Ketuntasan				89,47%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada silus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,94 (Baik), dapat diketahui dengan cara membagi jumlah nilai hasil belajar siswa yaitu 1557 dengan jumlah siswa yaitu 19.

Sedangkan hasil persentasi siswa yaitu 89,47% (Baik) yang dapat diketahui caranya dengan membagi jumlah siswa yang tuntas yaitu 17 dengan jumlah siswa yaitu 19 lalu dikali dengan 100%.

4) Nilai Kelompok

Adapun hasil nilai kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Nilai Kelompok Siklus II

No.	Kelompok	Nama	Nilai
1.	A	S.A	95
		A.M	95
		D.A.M	95
		L.R	95
		M.Q	95
2.	B	D.A.R	100
		A.A	100
		A.B	100
		W.I	100
3.	C	A.P.W	90
		N.H	90
		N.F	90
		A.F	90
		A.C.P	90
4.	D	B. N	75
		A.H	75
		S.C	75
		R.S	75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		F.M	75

Pada saat siklus II hasil dari mengerjakan LKS kelompok mengalami peningkatan, semua kelompok nilainya mencapai KKM karena adanya perbaikan dari siklus sebelumnya.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Pada pelaksanaan siklus II telah diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa materi penyajian data menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 73,68 meningkat pada siklus II menjadi 81,94 dan peningkatan pada persentase ketuntasan siswa pada siklus I 68,42% (Cukup) menjadi 89,47% (Sangat Baik) pada siklus II. Dan adanya peningkatan nilai pada kegiatan kelompok saat mengerjakan LKS Kelompok, pada siklus I ada dua kelompok yang nilainya belum tuntas dan pada siklus II semua kelompok nilainya sudah tuntas.

Sementara penerapan model kooperatif tipe *group investigation* yang telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari aktivitas guru pada siklus I yaitu 75 (Cukup) meningkat pada siklus II menjadi 90 (Sangat Baik) dan peningkatan pada aktivitas siswa pada siklus I yaitu 66,67 (Cukup) menjadi 90,28 (Sangat Baik) pada siklus II.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada materi penyajian data telah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator kinerja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditentukan. Sehingga pada siklus II dianggap telah berhasil dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Materi Penyajian Data

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *group investigation* yang dilakukan selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melakukan perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data.

Pada siklus I hasil observasi yang dilakukan pada guru selama melakukan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini masih belum maksimal karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Di sini peneliti mendapat masukan dari observer terdapat beberapa kekurangan yang dapat ditingkatkan lagi. Seperti lebih mengeraskan volume suara ketika di kelas dan tidak terburu-buru saat menjelaskan kepada siswa. Lalu pada langkah pembelajaran pada saat mencari data menggunakan cara wawancara bisa diganti dengan cara lain agar siswa tidak ramai dan lebih kondusif.[60]

Pada siklus II aktivitas guru meningkat dan telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Dari hasil wawancara dengan observer, guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus I di antaranya mengeraskan volume

[60] Marwah AS, Guru Matematika Kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya, wawancara, Surabaya, 26 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara, lebih percaya diri dan menyampaikan pelajaran dengan tenang. Lalu pada pembentukan kelompok sudah memberi pengertian kepada siswa untuk tidak memilih-milih teman. Selain itu guru juga memperbaiki di langkah pembelajaran dengan mengganti cara wawancara menjadi pencatatan langsung untuk tugas mencari data. Sehingga suasana kelas menjadi lebih tenang dan kondusif.[61] Berikut adalah gambar diagram hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II:

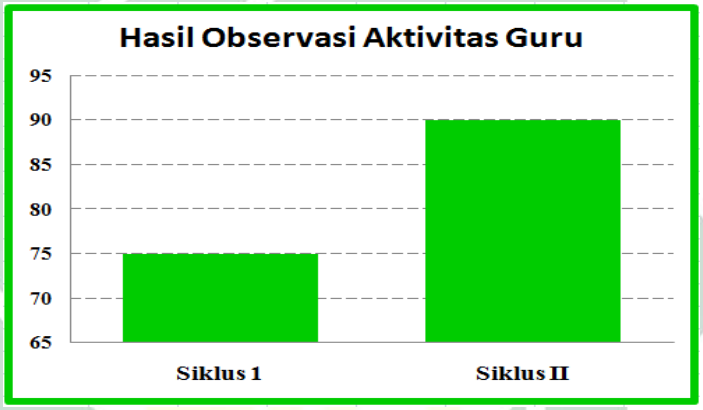

Gambar 4.13

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.13 menunjukkan peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 75 (Cukup) lalu pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90 (Sangat baik) dan telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu 75. Peningkatan pada aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus I nilai aktivitas siswa memperoleh skor 66,67 (Cukup) menjadi 90,28 (Sangat Baik) pada siklus II. Nilai yang diperoleh pada

[61] Marwah AS, Guru Matematika Kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya, wawancara, Surabaya, 04 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas siswa telah meningkat dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Pada siklus I suasana kelas masih ramai karena pada saat mencari data dengan cara wawancara siswa banyak yang ramai dan siswa masih belum mengerti perintah tugasnya.[62] Maka dari itu diadakan perbaikan pada siklus II dan dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V juga mereka merasa senang dengan matematika karena mereka bisa belajar secara langsung seperti mencari data yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan pada saat pembentukan kelompok juga senang berdiskusi bersama karena sudah tidak membeda-bedakan teman lagi.[63]

Berikut adalah diagram hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II:

Gambar 4.14

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

[62] Ajeng Putri W, Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya, wawancara, Surabaya, 26 Februari 2019.

[63] Ajeng Putri W, Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya, wawancara, Surabaya, 04 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Penyajian Data Melalui Model Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Berikut adalah hasil tes tulis siswa pada setiap siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata kelas	56,26	73,68	81,94
2.	Persentase ketuntasan belajar	31,57%	68,42%	89,47%

Data nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

a) Nilai rata-rata siswa

Berikut adalah gambar diagram nilai rata-rata siswa:

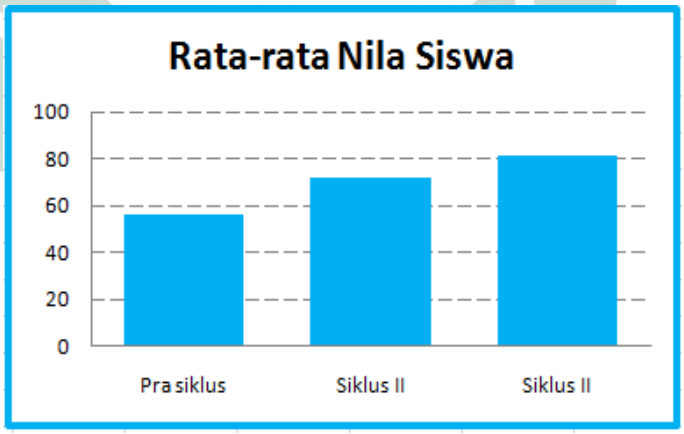

Gambar 4.15

Rata-rata Nilai Siswa

Dari gambar di atas nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

56,26(Kurang) meningkat pada siklus I menjadi 73,68 (Cukup), karena pada siklus I hasil kurang maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan maka dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,94 (Baik) dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

b) Persentase ketuntasan belajar siswa

Adapun gambar diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu:

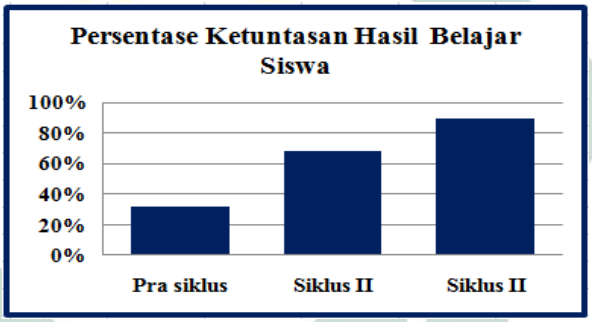

Gambar 4.16

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada pra siklus memperoleh nilai 31,57% (Kurang Sekali) dengan siswa yang tuntas ada 6 siswa dan tidak tuntas ada 13 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 68,42% (Cukup) dengan siswa yang tuntas ada 13 siswa dan tidak tuntas ada 6 siswa. Pada siklus I memang meningkat tapi belum memenuhi indikator kinerja yang ditentukan karena ada beberapa kekurangan pada siklus I sehingga hasilnya kurang maksimal. Sementara pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh nilai 89,47% (Sangat Baik) dengan siswa yang tuntas 17 siswa dan yang tidak tuntas ada 2 siswa, pada siklus II peneliti sudah memperbaiki kekurangan dari siklus I sehingga hasilnya meningkat dan sudah mencapai indikator kinerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe *group investigation* telah dilakukan sesuai dengan rencana pada pembelajaran dalam materi penyajian data di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pada siklus I memperoleh skor 75 (Cukup) dan meningkat menjadi 90 (Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I yaitu 66,67 (Cukup) dan meningkat menjadi 90,28 (Sangat Baik) pada siklus II. Berdasarkan peningkatan nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II maka penerapan model kooperatif tipe *group investigation* telah berhasil diterapkan dan mengalami peningkatan pada setiap siklus.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya pada materi penyajian data melalui model kooperatif tipe *group investigation* yang terlihat dari hasil pra siklus sampai siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu 31,57% (Kurang sekali) meningkat pada siklus I yaitu 68,42% (Cukup) dan meningkat lagi menjadi 89,47% (Sangat Baik) pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, pada pra siklus yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

56,26 (Kurang) meningkat pada siklus I yaitu 73,68 (Cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 81,94 (Baik). Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran guru dapat memberikan model pembelajaran yang bervariatif sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, khusunya pada mata pelajaran matematika sehingga bagi siswa matematika tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang sulit.
2. Guru dan sekolah dapat menerapkan model kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran matematika atau mata pelajaran yang lain dengan menyesuaikan kesesuaian dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adhalia, Dhesy dan Gunanto. 2018. *Matematika Untuk SD/ MI Kelas V*. (Jakarta : Erlangga).

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progesif dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group).

Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

AS, Marwah. 2018. *Hasil Wawancara*. (Surabaya: MI Muhammadiyah 23 Surabaya).

Departmen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan).

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Kurnianto, Rido dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: LAPIS PGMI).

Kurniawan , Agus Prasetyo. 2014. *Strategi Pembelajaran Matematika.* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGRafindo Persada, 2015), hal.154.

Muhlisrarini dan Hamzah, M Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Mumu, Jeinne dan Tanujaya, Benidiktus. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Media Akademi).

Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Rosmala, Amelia dan Isrok'atun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo).

Sabana dkk. 2000. *Statistika Pendidikan*. (Bandung : CV Pustaka Setia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Safrida. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh.* Skripsi. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group).

Shoimin dan Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Somadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta: Erlangga, 2008).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Prenadamedia Group).

Yulismina, Ulfi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al-Islah Sidoarjo.* Skripsi. (Semarang: Universitas Sebelas Maret)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id